

## ABSTRAK

**Rahmah**, 210102020220 Penyuluhan Tentang Pemahaman Dampak Pernikahan Di Bawah Umur di Dusun Emil Desa Paramasan Bawah Kabupaten Banjar. Skripsi pembimbing Sa'adah S.Ag., M.H pada Program Studi Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Pemahaman Dampak Pernikahan Di Bawah Umur

Pernikahan di bawah umur merupakan fenomena sosial yang masih sering terjadi di berbagai daerah, salah satunya di Dusun Emil, Desa Paramasan Bawah Kabupaten Banjar. Beberapa faktor yang menyebabkan pernikahan di bawah umur di antaranya faktor budaya, ekonomi, pendidikan, dan kurangnya pemahaman terhadap risiko yang ditimbulkan.

Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), atau yang sering dikenal sebagai kegiatan tindakan partisipatif, adalah suatu pendekatan kegiatan yang dirancang untuk menangani berbagai tantangan atau permasalahan yang muncul di masyarakat. Kegiatan ini melibatkan masyarakat, remaja, dan pelaku pernikahan di bawah umur tersebut. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak negatif pernikahan di bawah umur serta dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk mengurangi angka terjadinya pernikahan di bawah umur di Dusun Emil Desa Paramasan Bawah Kabupaten Banjar.

Hasil dari penyuluhan ini membuat masyarakat lebih memahami mengenai dampak negatif dari pernikahan di bawah umur dengan mempertimbangkan menikah di usia muda, menurut hukum Islam tidak menetapkan usia secara pasti, namun melalui maqasid al-shari'ah dan masalah mursalah, batas usia dapat ditetapkan demi kemaslahatan sedangkan menurut hukum positif Indonesia menetapkan usia minimal 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan. Ketentuan ini tidak bertentangan dengan Islam karena sama-sama bertujuan melindungi individu dan mencegah mudarat. Menjadikan masyarakat sadar akan dampak yang ditimbulkan seperti kesehatan, kondisi ekonomi, dan kehidupan sosial pasangan muda serta keluarga mereka. Selain itu, perubahan pola pikir akan pentingnya pendidikan dan kesiapan sebelum menikah, khususnya bagi remaja. Bagi remaja menambah wawasan lebih mendalam tentang pentingnya kematangan fisik, mental, dan emosional sebelum memutuskan untuk menikah di usia muda. Kesadaran akan orang tua terhadap pentingnya mendukung anak-anak mereka melanjutkan pendidikan dan menunda pernikahan hingga anak-anak mereka benar-benar siap.